

**REPRESENTASI *CULTURE SHOCK* PADA DRAMA
KOREA HOMETOWN CHA CHA CHA (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh

Khairun'nisa
07031282025168

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI *CULTURE SHOCK* PADA DRAMA KOREA
HOMETOWN CHA CHA CHA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Khairun'nisa

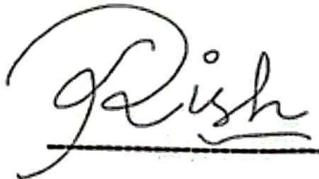
07031282025168

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP.199309052019032019**



27/12/2024

Pembimbing II

**Eko Pebyan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.198902202022031006**



27/12/2024



**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI *CULTURE SHOCK* PADA DRAMA KOREA
HOMETOWN CHA CHA CHA (ANALISIS SEMIOTIKA
ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Oleh :

Khairun'nisa
07031282025168

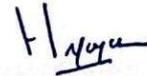
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Harry Yogsunandar, S.I.P., M.I.Kom

NIP. 197905312023211004

Ketua



Fenny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198607072023212056

Anggota



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Anggota



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 1989022022031006

Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairun'nisa

NIM : 07031282025168

Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuasin, 22 Juni 2002

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Representasi *Culture Shock* Pada Drama Korea Hometown Cha Cha Cha (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 23 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Khairun'nisa
NIM. 07031282025168

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

-Q.S Al-Baqarah: 286

"Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tidak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu".

"Never let anyone, including yourself, belittle your dreams".

-Joshua Hong

"The act of wanting to pursue something maybe even more precious than actually becoming that, that thing so i feel like just being in the process itself is a prize and so you shouldn't think of it as a hard way and even if you do get stressed out, you should think of it as happy stress. Just enjoy while pursuing it cause it's that precious"

-Mark Lee

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kasih dan sayang, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang telah menyirami saya dengan kasih sayang serta perhatian sehingga saya bisa tumbuh dengan sempurna. Meskipun begitu, ada beribu kata maaf yang ingin saya berikan untuk menebus berbagai kesalahan, kebohongan, kenakalan dan kecerobohan saya. Dengan skripsi ini, saya persembahkan apa yang telah saya dapatkan selama menimba ilmu di perantauan.

ABSTRAK

Hometown Cha Cha Cha merupakan sebuah drama Korea yang menggambarkan kisah seorang dokter gigi kota yang mengalami benturan budaya saat berpindah dari kota besar Seoul ke desa kecil Gongjin, di mana ia menghadapi nilai-nilai dan kebiasaan yang sangat berbeda dari kehidupan kota yang selama ini ia kenal. Teori semiotika Barthes digunakan untuk mengungkapkan bagaimana culture shock direpresentasikan dalam interaksi antar karakter dengan pemeran utama, simbol-simbol dalam kehidupan desa, serta perbedaan antara kota dan desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa culture shock dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha episode 1 dan 2 tidak hanya digambarkan melalui perbedaan bahasa dan kebiasaan, tetapi juga melalui simbol-simbol yang terkandung dalam makanan, pakaian, serta ruang sosial di dalam masyarakat desa. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana drama Korea dapat menjadi media yang efektif untuk menampilkan kompleksitas pengalaman culture shock.

Kata Kunci: Culture Shock, Semiotika, Representasi, Hometown Cha Cha Cha, Drama Korea

Pembimbing I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Pembimbing 2



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199309052019032019

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Hasni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Hometown Cha Cha Cha is a Korean drama that depicts the story of a city dentist who experiences a culture clash when moving from the big city of Seoul to the small village of Gongjin, where he faces values and habits that are very different from the city life he has known. Based on Barthes' semiotic theory, the drama was analysed through three stages, namely denotation, connotation and myth, to reveal how culture shock is represented in the interactions between characters with the main cast, symbols in village life, and differences between city and village. The results of the analysis show that culture shock in the Korean drama Hometown Cha Cha Cha episode 1 and 2 is not only depicted through differences in language and customs, but also through symbols contained in food, clothing, and social space in the village community. This research provides insight into how Korean dramas can be an effective medium to display the complexity of culture shock experiences.

Keywords: Culture Shock, Semiotics, Representation, Hometown Cha Cha Cha, Korean Drama

Advisor I

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Advisor II

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199309052019032019

Head of the Department of Communication



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Representasi *Culture Shock* Pada Drama Korea Hometown Cha Cha Cha (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan dan penulisannya. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.I.P., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

5. Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Bapak Harry Yogsunandar S.IP., M.I.Kom, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi serta saran selama masa perkuliahan.
7. Mbak Elvira Humairah selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Jupri dan Ibu Evi Yanti serta kakak penulis Eka Kurniati, Devi Fitri Yanti dan Puji Sri Haryati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta nasehat sehingga penulis dapat melakukan yang terbaik. Terima kasih karena telah memberikan kepercayaan yang membuat penulis menjadi lebih mudah dalam melangkah ke depan.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi 2020 Indralaya, Khususnya Dewitri Juliani, Anevia Dwi Prameswari, Kenny Alsiva Bella Putri, D.N. Citra Pradnya Gayatri, Cindy Angelina dan Adinda Niken yang selalu mengerti dan membantu penulis di saat kehilangan motivasi saat menulis skripsi ini.
10. Teman-teman khususnya Fatrinia Salsabilah, Melati Sukma, Rika Desla Fitri, Panganju Passarian Sitinjak, dan Sugy Dwi Apriliantika yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
11. EXO, terkhusus kepada Oh Sehun yang selalu menjadi pembangkit semangat penulis sedari penulis masih di sekolah menengah..

12. Rizky Ridho Ramadhani dan seluruh pemain sepakbola Timnas Indonesia yang telah menjadi pembangkit semangat saat *mood* penulis hancur sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Formula 1 khususnya Scuderia Ferrari HP F1 Team Driver pada masa itu yaitu Carlos Sainz dan Charles Leclerc yang membuat penulis memiliki keinginan untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi dan memiliki cita-cita untuk bekerja di bidang *motorsport*.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan pembaca memberikan saran, kritik dan komentar membangun kemajuan pendidikan nantinya. Terakhir penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. Sekian dan terima kasih.

Indralaya, 27 Desember 2024

Khairun'nisa

NIM 07031282025168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Definisi Konsep dan Teori yang Digunakan	10
2.2.1 Representasi.....	10
2.2.2 Komunikasi Massa	14
2.2.3 Drama Korea Sebagai Media Komunikasi Massa.....	20
2.2.4 Budaya	22
2.2.5 Culture shock.....	25
2.2.6 Semiotika.....	28
2.2.7 Semiotika Roland Barthes	30
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian	42
3.2 Definisi Konsep	43
3.3 Fokus Penelitian	45

3.5 Jenis dan Sumber Data	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	49
3.8 Teknik Analisis Data	50
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	53
4.1 Profil Umum Drama Korea Hometown Cha Cha Cha	53
4.2 Profil Pemeran Drama Korea Hometown Cha-Cha-Cha.....	55
4.2.1 Pemeran Utama	55
4.2.2 Pemeran Pendukung	56
4.3 Sinopsis Drama Korea Hometown Cha-Cha-Cha	60
4.4 Rating dan Penghargaan Drama Korea Hometown Cha Cha Cha	62
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	66
5.1 Hasil Analisis	66
5.1.1 Analisis Episode 1 <i>Scene</i> 24.....	67
5.1.2 Analisis <i>Scene</i> 29.....	70
5.1.3 Analisis <i>Scene</i> 8 Episode 2.....	74
5.1.4 Analisis <i>Scene</i> 15 Episode 2.....	77
5.1.5 Analisis <i>Scene</i> 16 Episode 2.....	79
5.1.6 Analisis <i>Scene</i> 17 Episode 2.....	83
5.1.7 Analisis <i>Scene</i> 21 Episode 2.....	85
5.1.8 Analisis <i>Scene</i> 30 Episode 2.....	89
5.2 Pembahasan	92
BAB VI PENUTUP	101
6.1 Kesimpulan.....	101
6.2 Saran	101
Daftar Pustaka.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Model Lasswell	18
Tabel 2. 2 Peta Tanda Roland Barthes	32
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Scene	51
Tabel 4.1 Profil Pemeran Utama Drama Korea Hometown Cha-Cha-Cha	55
Tabel 4.2 Profil Pemeran Pendukung.....	56
Tabel 4.3 Rating Drama Korea Hometown Cha Cha Cha	62
Tabel 4.4 Penghargaan Drama Korea Hometown Cha-Cha-Cha.....	64
Tabel 5.1 Scene 24	67
Tabel 5.2 Scene 29	71
Tabel 5.3 Scene 8	74
Tabel 5.4 Scene 15	77
Tabel 5.5 Scene 16	80
Tabel 5.6 Scene 17	83
Tabel 5.7 Scene 21	86
Tabel 5.8 Scene 30	89
Tabel 5.9 Hasil Analisis Dimensi Culture Shock	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Drama Korea Hometown Cha-Cha-Cha	53
Gambar 4.2 Poster Drama Korea Hometown Cha-Cha-Cha via Netflix	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan bagian hidup dari setiap manusia. Budaya sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “Buddhayah” yang merupakan bentuk jamak dari kata “Buddhi” yang memiliki arti akal. Berdasarkan arti tersebut, budaya merupakan segala hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya juga memiliki arti lain yaitu budi dan daya atau daya dari budi. Kebudayaan disebut dengan *culture* yang mana berasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang memiliki arti mengolah dan mengerjakan (Sumanto, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, budaya merupakan segala daya dari budi yakni cipta, rasa dan karsa manusia pada suatu wilayah tertentu yang telah disetujui oleh norma pada masyarakat.

Budaya merupakan kebiasaan cara hidup yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang selalu berkembang dan diturunkan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Koentjaraningrat (dalam Sumanto, 2019) menyatakan bahwa unsur kebudayaan memiliki tiga bentuk, diantaranya bentuk pertamanya sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan lainnya. Bentuk kedua sebagai suatu aktivitas atau perilaku berpola dari manusia atau individu dalam kelompok masyarakat. Bentuk ketiga ialah sebagai benda-benda dari hasil karya manusia dan individu tersebut. Budaya yang terbentuk pada suatu daerah melibatkan kelompok masyarakat pada daerah tersebut yang membuat setiap daerah bisa memiliki budaya yang berbeda-beda.

Setiap kelompok masyarakat memiliki budayanya masing-masing namun tidak menutup kemungkinan bahwa budaya yang mereka miliki bertolak belakang.

Menurut Mulyana (2008), interaksi tersebut dapat menjadi proses pertukaran pemikiran dan makna pada setiap individu dari kelompok masyarakat. Interaksi ini disebut dengan istilah Komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pelaksanaan komunikasi antar individu dengan latar budaya yang berbeda tentunya akan menjadi suatu hal yang baru dan akan menghasilkan reaksi-reaksi terhadap apa yang sedang dikomunikasikan. Proses komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh seorang individu pada sebuah lingkungan baru tentu akan menimbulkan reaksi yang dikenal sebagai reaksi gegar budaya (*culture shock*).

Culture shock merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh seorang individu pada saat memasuki suatu lingkungan baru. menurut istilahnya sendiri, *culture shock* merupakan suatu penggambaran respon yang mendalam dan negatif dari depresi, frustrasi dan disorientasi seorang individu pada saat masuk atau hidup di sebuah lingkungan dengan budaya yang baru. Menurut pendapat Hall (1959), ia menuliskan dalam bukunya yang berjudul "*Silent Language*" menyatakan bahwa *culture shock* merupakan gangguan yang terjadi pada saat segala hal yang biasa dihadapi oleh individu di tempat asalnya menjadi sangat berbeda dengan tempat yang baru.

Adanya gegar budaya atau *culture shock* menjadi salah satu pembahasan yang sangat penting dalam komunikasi. ada banyak cara untuk memberikan informasi mengenai edukasi tentang fenomena gegar budaya ini. Salah satunya dengan cara merepresentasikan hal tersebut dalam media komunikasi massa seperti drama Korea. Drama korea merupakan serial televisi yang berasal dari

Korea Selatan. Drama Korea biasanya memiliki episode sesuai dengan genre drama tersebut namun biasanya drama Korea disajikan dalam 12-20 episode. Drama Korea banyak dinikmati oleh berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orang tua. Berdasarkan hasil penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) mendapati bahwa rata-rata orang Indonesia dengan perwakilan 842 responden dengan usia rata-rata 30 tahun setidaknya menghabiskan waktu sekitar 2,7 jam dalam satu hari untuk menonton Drama Korea (Maria, Poerana, & Ramdhani, 2023).

Adapun drama Korea yang menarik untuk digunakan dalam mengamati *culture shock* atau gegar budaya ialah drama Korea dengan judul “*Hometown Cha Cha Cha*” (M. Ichsan Nawawi, 2021). Alasan peneliti lebih tertarik untuk meneliti drama berjudul “*Hometown Cha Cha Cha*” ini dikarenakan peneliti melihat bahwa drama ini mengangkat banyak unsur budaya yang dianut oleh masyarakat desa dan kota. Unsur budaya tersebut digambarkan dengan banyaknya kesalahpahaman dan gegar budaya yang dialami oleh karakter utama wanita yang dikemas dengan drama romansa dan komedi sehingga masyarakat dapat memahami urgensi gegar budaya yang ditayangkan dengan tampilan yang menyenangkan. Peneliti merepresentasikan *culture shock* dalam drama Korea “*Hometown Cha Cha Cha*” ini agar dapat membantu masyarakat dalam memahami serta menghargai perbedaan budaya antar kelompok. Adapun alasan lainnya ialah agar dapat meningkatkan rasa empati pada masyarakat kepada seseorang yang mengalami *culture shock*, membantu dalam mengatasi stereotip yang mungkin dimiliki oleh masyarakat, membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perubahan sosial dan budaya yang ada dan membantu agar masyarakat dapat lebih

terbuka dan menerima keberagaman budaya di tengah mereka.

Drama Korea “*Hometown Cha Cha Cha*” merupakan drama Korea yang dirilis pada tahun 2021 pada platform Netflix dan disutradarai oleh Yoo Jae Won (IMDb, 2021). *Hometown Cha Cha Cha* yang menceritakan tentang pertemuan seorang Yoon Hye Jin (diperankan oleh Shin Min Ah) dan Hong Du Sik (diperankan oleh Kim Seon Ho) di sebuah desa di tepi laut wilayah Gongjin. Yoon Hye Jin sendiri merupakan seorang dokter gigi hebat dari kota yang karena suatu alasan akhirnya berpindah ke desa terpencil tersebut. Sedangkan, Hong Du Sik merupakan warga lokal di desa Gongjin dan merupakan pengangguran serba bisa untuk membantu masyarakat di desa tersebut. Pada dasarnya, Hong Du Sik juga pernah tinggal di kota Seoul saat kuliah dan bekerja, namun karena suatu hal yang menyebabkan trauma akhirnya ia kembali ke desa Gongjin yang merupakan desa tempat kenangan masa lalunya. Pada saat inilah karakter Yoon Hye Jin menghadapi berbagai benturan budaya di desa tersebut yang dapat diargumentasikan bahwa Yoon Hye Jin mengalami *culture shock* atau gegar budaya.

Adapun benturan budaya yang dialami oleh Yoon Hye Jin dikarenakan ia terbiasa tinggal di lingkungan ibu kota Seoul dimana masyarakatnya tidak begitu memperdulikan urusan orang lain. Yoon Hye Jin memiliki sifat yang individualis sehingga membuatnya lebih nyaman dengan kehidupannya sendiri daripada harus ikut campur dalam urusan orang lain. Sifat tersebut terbawa hingga ia pindah ke Desa Gongjin. Bukan itu saja, Yoon Hye Jin juga memiliki tipe kepribadian yang introvert. Hal ini membuatnya lebih merasa nyaman dalam suasana yang tenang dan akan merasa tidak nyaman apabila berada dalam keramaian (Fadilla, 2021).

Benturan budaya yang dialami oleh Yoon Hee Jin bukan tanpa alasan. Perbedaan gaya hidup yang biasa dijalani Yoon Hee Jin di Seoul sangatlah berbeda. Seperti yang kita ketahui, Seoul merupakan ibu kota Korea Selatan dan merupakan salah satu kota dengan julukan “*The Most Liveable*” atau kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan tempat beraktivitas menurut *the Economist Intelligence Unit* dalam (Rashid, 2023). Kehidupan di Seoul sangat memudahkan para masyarakat disana karena dengan kenyamanan yang diberikan mulai dari transportasi umum yang sangat baik dan bersih, internet yang sangat cepat, Wifi publik yang sangat meluas di banyak lokasi. Tidak hanya itu, kita juga dapat dengan mudah menemukan barang yang kita butuhkan di berbagai tempat karena kelengkapan toko yang ada di Seoul. Namun, dengan segala kemudahannya, Seoul memiliki budaya kerja yang sangat menantang dan dapat membuat para pekerja frustrasi.

Adapun perasaan frustrasi yang dialami oleh masyarakat di Seoul menyebabkan munculnya suatu gaya hidup yang dinamakan “*honjok*”. Istilah ini merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan diri dan kegiatan mereka, “*hon*” ialah kependekan dari kata “*honja*” yang artinya sendirian dan “*jok*” diartikan sebagai suku. Istilah “*honjok*” merupakan istilah untuk kaum penyendiri. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi budaya ini ialah kebangkitan dari individualisme dan feminisme di Korea Selatan. Gaya budaya “*honjok*” merupakan salah satu cara bagi individu untuk mendapatkan waktu kesendirian yang lebih tenang, sejahtera dan layak dinikmati. Gaya hidup ini dianggap dapat menjadi salah satu cara bagi individu yang frustrasi dengan lingkungan dan kehidupannya agar membawa kebahagiaan bagi dirinya sendiri (GK, 2023).

Keadaan frustrasi yang dialami pemuda pemudi di kota Seoul tidak hanya menghasilkan budaya “*honjok*” namun juga membuat fenomena baru dengan ramai-ramai datang ke desa (Isa, 2022).

Sifat yang dimiliki Yoon Hye Jin tersebut sangatlah berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di Desa Gongjin. Desa Gongjin sendiri merupakan desa fiksi yang memiliki lokasi asli di Pohang, Gyeongsangbuk-do. Karakteristik masyarakat di desa biasanya lebih banyak terpengaruh dengan budaya timur yang lebih mengedepankan kebersamaan, keramahtamahan dan mereka juga menjunjung tinggi nilai dan norma yang tumbuh di lingkungan masyarakatnya. Perbedaan karakteristik inilah yang membuat karakter Yoon Hye Jin dalam drama Korea “*Hometown Cha Cha Cha*” ini diargumentasikan mengalami *culture shock*. Pertemuan budaya kota dan desa yang saling bertolak belakang inilah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

Pada penelitian kali ini, penulis berusaha untuk melihat bagaimana representasi fenomena *culture shock* yang dialami oleh tokoh utama Yoon Hye Jin pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha. Adapun *culture shock* yang dialami ialah perbedaan ekspektasi dan realitas yang dialami tokoh utama Yoon Hye Jin mengenai kehidupan di pedesaan, adanya perbedaan kultur masyarakat dimana para warga di desa Gongjin sangat ingin tau dengan semua hal pribadi Yoon Hye Jin, kemudian keadaan dimana warga memperlakukan pakaian olahraga Yoon Hye Jin.

Penulis akan melihat representasi fenomena *culture shock* yang dialami oleh tokoh utama Yoon Hye Jin pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha dengan menggunakan Analisis Semiotika oleh Roland Barthes. Analisis semiotika adalah

analisis yang bertujuan untuk mengkaji sebuah tanda. Teori Saussure mengemukakan bahwa semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan sebuah awal dari terciptanya teori yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan teorinya menjadi tiga bagian yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan prosedur ilmiah diantaranya mengumpulkan data, analisis data dan penarikan kesimpulan (Nofia & Bustam, 2022).

Adapun teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data ialah dengan melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan jenis kualitatif yang dinilai paling tepat digunakan pada gejala yang peneliti teliti. Dengan pendekatan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti hanya akan menggambarkan gejala sosial. Berdasarkan pengertian dari (Sugiono, 2017), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Creswell (2014) dalam bukunya, menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis suatu proses pemaknaan dan pemahaman yang diambil dari kata-kata atau verbal, gambar atau visual tertentu.

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh penulis lain sebelumnya, sehingga penulis dapat melakukan berbagai perbandingan pada objek atau sebagai berikut: **Pertama**, jurnal penelitian milik (Rinugroho, 2022) melakukan penelitian mengenai Manifestasi Gelar Budaya Tokoh Utama Film “Mantan Manten” dalam Tinjauan Analisis Wacana Kritis. Penelitiannya

dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis wacana kritis. **Kedua**, (Christianto, Tjahyana, & Budiana, 2020) melakukan penelitian mengenai Representasi Pluralisme dalam Film Ngenest dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

Ketiga, (Lubis & Lubis, 2019) melakukan penelitian mengenai Representasi *Culture shock* pada Film Bollywood Queen. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Keempat, jurnal milik (Deviera, 2021) melakukan penelitian mengenai Representasi Budaya Tionghoa dan Orientalisme dalam Film Crazy Rich Asians.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan

metode analisis semiotika dari Roland Barthes. **Kelima**, (Yulianswir & Abdullah,

2019) melakukan penelitian mengenai Representasi Budaya Jawa dalam Video

Klip Tersimpan Di Hati. Pada penelitiannya, para peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang mereka gunakan dalam penelitian

ini ialah metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. **Adapun penelitian**

lainnya, (Suherman, Yusuf, & Fitrananda, 2023) yang melakukan penelitian

mengenai Representasi Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Perbedaan Ras pada Film

Green Book dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis

semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, diantaranya:

1. Bagaimana representasi *culture shock* yang dialami oleh tokoh utama Yoon Hye Jin pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi *culture shock* yang dialami oleh tokoh utama Yoon Hye Jin pada drama Korea Hometown Cha Cha Cha.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sebagai dasar untuk ilmu komunikasi antar budaya khususnya pada konsep *culture shock* dan upaya berkomunikasi. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dari sumber informasi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi pertimbangan sebagai materi tambahan mengenai informasi komunikasi antar budaya khususnya pada proses adaptasi, *culture shock* dan upaya berkomunikasi agar dapat melakukan identifikasi awal untuk menyesuaikan diri saat berada di lingkungan dengan budaya baru.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92-99.
- Alfrait, A., Wardhani, T. F., & Ekantoro, J. (2022). Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Mulan (Analisis Semiotika Roland Barthes film Mulan). *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi)*, 1(1).
- Aliffianda, A., & Yusanto, F. (2022). Representasi Budaya Indonesia dalam Film "Raya And The Last Dragon". *Jurnal Education and Development*, 10(3).
- Annur, C. M. (2023, October 10). <https://databoks.katadata.co.id/>. Diambil kembali dari databoks.katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/10/15-media-sosial-terpopuler-dunia-juli-2023-facebook-kokoh-di-puncak>
- AS, A., & Umay, N. M. (2012). *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS.
- Christianto, F. V., Tjahyana, L. J., & Budiana, D. (2020). Representasi Pluralisme dalam Film Ngenest. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(2).
- CNNIndonesia. (2021, October 13). *Romansa "Gongjin" di 'Hometown Cha Cha Cha'*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://youtu.be/1atfzdlO5CQ?si=iA6-PsC8ciT-6aAB>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deviera, D. (2021). Representasi budaya Tionghoa dan Orientalisme Dalam Film Crazy Rich Asians. *Commercium*, 4(3), 167-176.
- Dominick, J. R. (2005). *The Dynamics Of Mass Communication*. New York: McGraw Hill.
- Fadilla, R. (2021, September 16). *6 Sifat Yoon Hye Jin di Hometown Cha Cha Cha Relate dengan Kenyataan*. Diambil kembali dari IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/korea/kdrama/rismanf-1/6-sifat-yoon-hye-jin-clc2?page=all>
- foxyfoxy. (2021, August 31). *[Eng Sub] Hometown ChaChaCha Press Conference*. Diambil kembali dari foxyfoxy: <https://youtu.be/4wGlX5fz9OA?si=VPJzZbRbr7mXY-4Z>
- GK, R. (2023, July 10). *Gaya Hidup Penyendiri Ala Orang Korea Selatan dalam buku Honjok: Seni Hidup Sendiri*. Diambil kembali dari gemakeadilan.com: <https://www.gemakeadilan.com/post/gaya-hidup-penyendiri-ala-orang-korea-selatan-dalam-buku-honjok-seni-hidup-sendiri>
- Guang, L. Z. (2023). Intercultural Communication Analysis of Korean TV Dramas within China in the New Media Era. *Asean Journal of Research*, 1(2).
- H, N. H., & Supriyadi, A. (2020). Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kajian dan Penelitian Hukum*. doi: 10.33061

- Hadi, I. P., Wahjuadianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi Massa*. (T. Q. Media, Penyunt.) Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Hall, E. T. (1959). *The Silent Language*. New York: Doubleday & Company.
- Hariyanto, D. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hudaa, S., Ahmad, Haryanti, N. D., & Firdaus, W. (2021). Representasi Budaya dalam Novel Boenga Roos Dari Tjikembang. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(1), 45-56.
- IMDb. (2021, August). *Hometown Cha-Cha-Cha*. Diambil kembali dari IMDb: <https://www.imdb.com/title/tt14518756/>
- inibaruIndonesia. (2021, November 20). *Desa Gongjin di Hometown ChaChaCha, Potret Fenomena Desa Lansia di Korea*. Diambil kembali dari inibaru.id: <https://inibaru.id/hits/desa-gongjin-di-hometown-chachacha-potret-fenomena-desa-lansia-di-korea>
- Isa. (2022, September 7). *Fenomena Baru Ramai-ramai Pemuda Kota di Korsel ke Desa Jadi Petani*. Diambil kembali dari cnnindonesia.com.
- Jeong, J. S., Lee, S. H., & Lee, S. G. (2017). When Indonesians Routinely Consume Korean Pop Culture: Revisiting Jakartan Fans of The Korean Drama Dae Jang Geum. *International Journal of Communication*, 11, 2288-2307.
- Joseph, M. E. (2021, October 24). *Fenomena Desa Lansia Tak Hanya Fiksi di Hometown ChaChaCha*. Diambil kembali dari cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211023220118-269-711447/fenomena-desa-lansia-tak-hanya-fiksi-di-hometown-chachacha>
- Juniarti, S., & Wahjudi, S. (2018). Representasi Harmonisasi Antar Budaya Dalam Iklan (Analisis Semiotika Pada Iklan Matahari Department Store Versi Imlek 2018). *Jurnal SEMIOTIKA*, 12(2), 200-230.
- Kobsirithiwara, R., & Kobsirithiwara, P. (2023). The Glocalization and Representation of The Metropolis and The Countryside in Korean Drama Hometown Cha Cha Cha and Malaysian Novel Between Liives. *Journal of Language and Culture*, 42(2).
- Kustiawan, W., & dkk. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Anaytica Islamica*, 11(1).
- Laksono, A. (2020). Representasi. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1).
- Lubis, F. M., & Lubis, F. O. (2019). Representasi *Culture shock* pada Film Bollywood Queen. *JPI: Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(2).
- M. Ichsan Nawawi, d. (2021). Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4439-4447.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).

- Maisunnissa, M., Mayasari, & Poerana, A. F. (2022). Representasi Makna Ikhlas dalam Film Wedding Agreement, Analisis Semiotika Roland Barthes. *NUSANTARA; Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3244-3251.
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock). *Psycho Idea*, 18(2).
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory: Gegar Budaya (Culture Shock). *PSYCHO IDEA*, 18(2).
- Manuputty, G. N. (2022). Representasi Budaya Lokal Melalui Komunikasi Nonverbal Video Youtube Li Ziqi Tahun 2019-2021. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(2).
- Maria, D., Poerana, A. F., & Ramdhani, M. (2023). Fenomena Menonton Drama Korea pada Kalangan Wanita Karier. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(9), 4386-4391.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, D. (2017). *Editing Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kemendikbud.
- Nofia, V. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *Mahadaya*, 2(2).
- Nuraini, C., Sunendar, D., & Sumiyadi. (2021). Tingkat *Culture shock* di Lingkungan Mahasiswa Unsika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1).
- Palupi, R., Irhamdhika, G., & Medianti, U. S. (2023). Karakteristik Komunikasi Media Massa Pada Era Reformasi. *JIKA*, 10(1), 1-9. doi: <https://doi.org/10.31294/jika>
- Park, J. H., Kim, K. A., & Lee, Y. S. (2023). Netflix and Platform Imperialism: How Netflix Alters the Ecology of the Korean TV Drama Industry. *International Journal of Communication*, 17, 72-91.
- Permatasyari, A. (2021). Perkembangan Komunikasi Massa. *Jurnal Prosiding*, 1.
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3).
- Putra, K. A., Sugandi, & Arsyad, A. W. (2020). Representasi Budaya Toleransi Masyarakat Indonesia pada Komik Online "Next Door Country". *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 116-125.
- Putra, K. A., Sugandi, & Arsyad, A. W. (2020). Representasi Budaya Toleransi Masyarakat Indonesia Pada Komik Online "Next Door Country". *eJournal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 116-125.
- Quest, R., & Minihane, J. (2023, May 8). *Seoul: The city at the front line of modern culture*. Diambil kembali dari [cnn.com](https://edition.cnn.com/travel/article/seoul-city-modern-culture-cmb/index.html): <https://edition.cnn.com/travel/article/seoul-city-modern-culture-cmb/index.html>
- Rashid, R. (2023, July 17). *What it's like to live and work in Seoul*. Diambil kembali dari [raconteur.net](https://www.raconteur.net/global-business/what-its-like-to-live-and-work-in-seoul): <https://www.raconteur.net/global-business/what-its-like-to-live-and-work-in-seoul>

- Rinugroho, D. (2022). Manifestasi Gejar Budaya Tokoh Utama Film "Mantan Mantan" dalam Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1).
- Rohim, S. (2020). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'diyah, K., Khamdun, & Fardani, M. A. (2022). Nilai Toleransi Pada Film Semesta Karya Chairun Nissa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 100-107.
- Sa'diyah, T. N., & Wijayanti, Q. N. (2024). Representasi Insecurity dalam Serial Drama Korea True Beauty. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 1200-1212.
- Setiawan, M. P., Yoanita, D., & Wahjudianata, M. (2020). Representasi Peran Gender Dalam Film The Incredibles 2. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(1).
- Setyawan, E., & Suwandi, S. (2022). Representasi Budaya Lokal dalam Buku Ajar Siswa SMA. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1).
- Shafa, A., Wibiseno, M. Y., Rahayu, S., & Rahman, S. G. (2023). Dampak Serial Drama Korea True Beauty pada Gaya Hidup Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). *Jurnal IMPRESI*, 4(1).
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, R. A., Yusuf, Y. M., & Fitrananda, C. A. (2023). Representasi Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Perbedaan Ras pada Film Green Book. *Jurnal Judika*, 1(1).
- Sumanto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2).
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan Kebudayaan. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2005). *The Psychology of Culture Shock*. East Sussex: Routledge.
- Xoun, C. P., Dat, D. T., & Trinh, M. N. (2022). Drama with Unique Setting and Profession based on the Point of View Of Korean Drama Connoisseurs. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(2), 021-025. doi:<https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i2.271>
- Yulianswir, P., & Abdullah, A. (2019). Representasi Budaya Jawa dalam Video Klip Tersimpan Di Hati. *JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(5).
- admin2. (2024, January 15). *Budaya Korea Sejarah, Adat dan Masyarakat serta Zaman Modern*. Diambil kembali dari optima education: <https://optima-education.com/budaya-korea-sejarah-adat-dan-masyarakat-serta-zaman-modern/>
- Berliana, E. (2023, June 7). *Makan Pakai Tangan Berbahaya Atau Tidak?* Diambil kembali dari OkeDokter: <https://okedokter.com/makan-pakai-tangan-berbahaya-atau-tidak-588/>

- Florentina, Y. D. (2025, January 7). *Perspektif terhadap Dokter dalam Dunia Kerja*. Diambil kembali dari kompasiana: <https://www.kompasiana.com/yashintapalapia0318/677d5c5634777c2bfe693554/perspektif-terhadap-dokter-dalam-dunia-kerja>
- Gischa, S. (2023, July). *Hambatan dalam Komunikasi Antar Budaya*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/03/120000369/hambatan-hambatan-dalam-komunikasi-antarbudaya>
- Jatmiko, A. (2022, July 29). *Mengenal Istilah Buruh*. Diambil kembali dari Ekonopedia: <https://katadata.co.id/ekonopedia/istilah-ekonomi/62e2cad4e2d3f/mengenal-istilah-buruh-pengertian-dan-klasifikasinya>
- John. (2023, September 12). *Moving Towards a Cashless Society in South Korea*. Diambil kembali dari Seoulz: <https://www.seoulz.com/moving-towards-a-cashless-society-in-south-korea/>
- Joseph, M. E. (2021, October). *CNN Indonesia*. Diambil kembali dari cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211023220118-269-711447/fenomena-desa-lansia-tak-hanya-fiksi-di-hometown-chachacha/3>
- korea, n. s. (2023, April 20). *What clothing is acceptable in Korea?* Diambil kembali dari namhansouthkorea.com: <https://www.namhansouthkorea.com/what-clothing-is-acceptable-in-korea/>
- Ma'as, A. (2023, February). *parapuan*. Diambil kembali dari kids.grid.id: <https://kids.grid.id/read/473683790/15-tata-krama-sosial-yang-wajib-diketahui-sebelum-berkunjung-ke-korea-selatan?page=all>
- Namgyel, R. (2025). *Panduan Pemula tentang Budaya dan Adat Istiadat Korea Selatan*. Diambil kembali dari IVISITKOREA: <https://www.ivisitkorea.com/id/a-beginners-guide-to-south-korean-culture-and-customs/#:~:text=Ruang%20pribadi%3A%20Warga%20Korea%20Selatan%20menghargai%20ruang%20pribadi,sopan%2C%20terutama%20saat%20mengunjungi%20kuil%20atau%20tempat%20adat.>
- Sosiologi, D. (2023, September 5). *Pengertian Budaya Timur, Ciri dan 5 Contohnya*. Diambil kembali dari Dosesosiologi: <https://dosesosiologi.com/budaya-timur/>
- Suprpto, B., Aminulloh, A., & Cholil, A. (2024). Stereotip Pemukim Terhadap Mahasiswa Pendetang dalam Perspektif Antar Budaya Studi di Malang. *Sospol*, 10(1), 70-86.
- TBK, P. B. (2024, August 30). *Kelebihan dan Kekurangan Cashless: Apa yang Perlu Anda Ketahui*. Diambil kembali dari Bank Mega Blog: <https://blog.bankmega.com/kelebihan-dan-kekurangan-cashless-apa-yang-perlu-anda-ketahui/>